PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja | Hari: Sabtu | Tanggal: 30 Agustus 2014 | Halaman: 3

Gebyar Pasar Tradisional 2014

Pasar Ngasem, Andalkan Jajanan Pasar

HARIAN/JOGJA/JOKO NUGROHO

Sejak ditinggal pedagang burung pada 2010, Pasar Ngasem mencoba mengembangkan citra sebagai pusat kuliner dan cinderamata di Jogja. Bersama dengan 26 pedagang, Pasar Ngasem fokus menjadi pusat jajanan pasar di Kota Jogja.

"Posisi kami yang sangat strategis, sebagai salah satu pintu masuk obyek wisata Puri Cemeti, pengembangan ke kuliner jajanan pasar seperti mendapat angin," jelas Suparna, Lurah Pasar Ngasem, Jum'at (29/8) di kantornya.

Tercatat, dari 334 total pedagang, 26 pedagang menjadi andalan untuk bisa menarik pembeli untuk datang dan berbelanja ke pasar Ngasem. Bersama dengan para seniman yang masih bertahan dan pramuwisata, Pasar Ngasem perlahan dikenalkan ke dunia wisata Jogja sebagai jujukan alternatif wisata kuliner.

Menempati area 6000 meter persegi, pedagang di Pasar Ngasem terbagi dalam beberapa zona yang memudahkan pembeli untuk berbelanja. Jika dulu terdapat sekitar 150 kios yang digunakan bersama dengan pedagang burung, sekarang terdapat 10 kios dan 324 lapak.

"Pemerintah ingin menjadikan pasar ini sebagai contoh kondisi pasar tradisional jaman dahulu, sehingga pembangunan kios dibatasi," lanjutnya.

Bahkan untuk lebih menjadi kawasan ini berkembang pesat, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja membangun area ke senian yang berada di belakang pasar. Dengan hadirnya berbagai acara kesenian, Suparna berharap Pasar Ngasem akan dikenal kembali seperti lima tahun yang lalu.

Sebagai program pengembangan pasar ke depan, Suparna menjelaskan saat ini pihaknya berkeinginan mengajak pedagang untuk menyajikan bahan makanan maupun jajanan yang segar. Karena dengan tampilan yang segar, pembeli yang datang tidak rugi dan akan datang lagi untuk berbelanja.

"Sosialisasi sudah kita lakukan di setiap pertemuan dengan pedagang dan hasilnya beberapa pedagang sudah melakukan apa yang kita inginkan. Besar harapan kita semua pedagang melakukan itu agar pasar semakin ramai," pungkas Suparna.

Sementara itu, Agus Prasetyo, Ketua Paguyuban Pasar Ngasem Podho Rukun, menjelaskan memang sejak ditinggalkan pedagang burung yang sudah 50 tahun bergabung kondisi pasar semakin sepi.

"Sepi karena banyak pedagang yang ikut pindah ke sana (Dongkelan), namun hal itu tidak menjadi kendala karena semua pedagang sudah sepakat untuk bangkit memajukan pasar," ungkapnya.

Bahkan dengan berpindahnya pedagang, Pasar Ngasem malah memiliki kelebihan dengan tidak macetnya arus lalu lintas dan ketersediaan parkir yang lebih luas.

Sama seperti yang diungkapkan Suparna, pedagang menurut Agus menyambut baik keberadaan ruang seni yang sekarang satu area dengan Pasar Ngasem. Karena dari sana ada peluang untuk melakukan penjualan guna mempromosikan kuliner Jogja.

"Sebagai salah satu pedagang jajanan tradisional, saya juga menjalin komunikasi dengan berbagai kalangan pariwisata. Siapa yang tidak bangga jajanan tradisional juga dikenal oleh wisatawan mancanegara," lanjutnya.

Data Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja mencatat, semenjak ditinggalkan kalangan pedagang burung tingkat kunjungan di Pasar Ngasem menurun dari 1.705 per tahun menjadi 1.146 di 2011. Berkat usaha dari Pemkot Jogja dan usaha pantang menyerah dari pedagang, tingkat kunjungan perlahan naik di tahun berikutnya menjadi 1.240 orang dan akhir tahun kemarin menjadi tingkat kunjungan tertinggi sebanyak 2.070 orang.*

Dipersembahkan oleh: Harian Jogja, StarJogja

Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005